# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1. **Kajian Literatur**
2. Review Penelitian Sejenis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian sejenis atau terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti untuk menyusun penelitian ini. Penelitian sejenis dalam kajian literatur memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Ada tiga penelitian yang peneliti ambil sebagai penelitian sejenis, yaitu:

1. Endah Ayu Mita Permatasari, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 “*Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2013“* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dalam meningkatkan tali silaturahmi di jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2013 di lampung. Hasil dari penelitian ini ada 6 orang mahasiswa yang menerapkan pola komunikasi konseptual ( bersifat positif dan tidak ditolak ) dan 4 orang mahasiswa yang menerapkan pola komunikasi laissez faire ( percakapan kepatuhan tapi tingkat kepatuhan rendah ) jadi dari hasil penelitian ini yang lebih dominan adalah pola komunikasi konseptual. Penelitian ini menjadi referensi bagi penulis mengenai pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak. Penelitian sejenis ini memfokuskan kepada pola komunikasi dan hambatan yang dialami anak dan orang tua sedangan penelitian yang saya teliti lebih mendalam seperti yang penulis tulis di tujuan penelitian untuk mengeahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi anak kepada orang tua dan apa saja komunikasi yang dilakukan anak kepada orang tua dan orang tua kepada anak.
2. Aseeyah Snomwong, Universitas Negeri Sulthan Thana Saiffudin Jambi 2018 ”*Peran Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Thailand Di Uin Sts Jambi)”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi antara anak dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil dari penelitian dengan menggunakan komunikasi interpersonal jarak jauh menggunakan media sebagai alat bantu dalam berkomunikasi dan orang tua dengan anak berkomunikasi cukup baik walaupun ada hambatan-hambatan namun membantu keefektifan anak untuk meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menjadikan referensi bagi penulis mengenai komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak. Penelitian sejenis ini memfokuskan kepada peran komunikasi antara anak dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sedangkan penelitian yang saya teliti adalah lmemfokuskan kepada pola komunikasi anak dan orang tua dan faktor pendukung dan penghambat dalam berkomunikasi serta apa saja komunikasi yang di komunikasikan anak kepada orang tua dan sebaliknya orang tua kepada anak.
3. Andry, Universitas Hasanuddin Makasar 2017 *“Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan Keluarga”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orang tua dalam hubungan keluarga. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan metode dekriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam dengan 8 informan yang hasilnya adalah komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan pola komunikasi yang jarak jauh yang dilaksanakan. Penilitian ini menjadikan referensi bagi penulis mengenai komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada bagian fokus penelitian yang memfokuskan komunikasi apa saja yang dilakukan anak kepada orang tua dan orang tua kepada anak. Perbedaan lainnya ada pada jarak antara orang tua dan anak yang penulis teliti jarak antara anak dan orang tua ada yang orang tuanya tinggal di luar negeri dan di luar kota.

Adapun table perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Peneltian sejenis

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Peneliti | | Judul | Metode  Penelitian | Hasil  Penelitian |
| 1 | Endah Ayu Mita Permatasari | | Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2013 | Menggunakan deskriptif kualitatif dengan menerakan konsep komunikasi konseptual dan komunikasi laissez faire | Hasil dari penelitian ini lebih dominan kepada pola komunikasi konseptual yaitu yang bersifat positif dan tidak ditolak. |
| 2 | Aseeyah Snomwong | | Peran Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Thailand Di Uin Sts Jambi) | Menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. | Hasil dari penelitian dengan menggunakan komunikasi interpersonal jarak jauh menggunakan media sebagai alat bantu dalam berkomunikasi dan orang tua dengan anak berkomunikasi cukup baik walaupun ada hambatan-hambatan namun membantu keefektifan anak untuk meningkatkan motivasi belajar |
| 3 | | Andry | Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan Keluarga | metode dekriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam , observasi dan dokumentasi dengan 8 informan | Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan pola komunikasi jarak jauh yang dilaksanakan dengan tidak adanya hambatan. |

1. **Kerangka Konseptual**
2. Komunikasi
3. **Definisi Komunikasi**

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian points dari sistem dan tatanan kehidupan sousial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan kita mengunakan komunikasi baik komunikasi verbal ataupun non verbal

Pawito dan C Sardjono (1994: 12) Sekurang-kurangnya didapati empat unsur utama dalam model komunikasi yaitu sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channe*l) dan penerima (*receiver*).

Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (sharing process). Schramm menguraikannya sebagai berikut :“Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) Latin communis yang berarti umum (common) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (commonnes) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagai informasi, ide atau sikap. Seperti dalam uraian ini, misalnya saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu” (Suprapto, 2006 : 2-3).

Dalam komunikasi pesan yang disampaikan harus mengandung informasi, dan tidak selamanya pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat langsung dimengerti atau dipahami oleh komunikan. Menurut pemahaman saya komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh penyampai atau pengirimpesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) yang berisi informasi, untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, perilaku, atau pendapat baik langsung secara lisan, atau pun tak langsung melalui media seperti surat kabar, majalah, radio, atau televisi.

1. **Proses Komunikasi**

[Proses komunikasi](https://jagad.id/proses-komunikasi-adalah-dan-penjelasan-unsur-komunikasi-lengkap/) merupakan unsur terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang menjadi tujuan utama dari komunikasi. Jika proses ini berjalan dengan baik, maka hasilnya juga pasti sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.

Begitupun sebaliknya, jika [proses komunikasi](https://jagad.id/proses-komunikasi-adalah-dan-penjelasan-unsur-komunikasi-lengkap/) sudah berantakan, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif. Proses komunikasi yang salah inilah yang kemudian menimbulkan kesalahpahaman atau salah paham. Wajar saja, hal ini dikarenakan proses komunikasi merupakan sebuah jalan yang menjadi perantara penyampaian informasi. Jika jalan tersebut putus atau rusak maka hasilnya pasti berantakan.

Joseph A Devito (1997) menyampaikan bahwa [komunikasi adalah](https://jagad.id/proses-komunikasi-adalah-dan-penjelasan-unsur-komunikasi-lengkap/) suatu proses untuk bertukar informasi dimana setiap komponennya saling berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain, dalam proses ini para komunikator yang terdiri lebih dari dua orang saling beraksi dan bereaksi sehingga membentuk sebuah lingkaran yang disebut sebagai “percakapan”.

Lebih lanjut, Devito juga memetakan [proses komunikasi](https://jagad.id/proses-komunikasi-adalah-dan-penjelasan-unsur-komunikasi-lengkap/) ini menjadi dua tahapan, yakni primer dan sekunder.

(1) Proses Komunikasi Primer

Dalam proses komunikasi primer, penyampaian informasi akan dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media. Simbol yang dimaksud disini bukan melulu dalam bentuk kode, namun diwujudkan ke bentuk bahasa, persyaratan dan lain sebagainya.

(2) Proses Komunikasi Sekunder

Sedangkan pada tahap sekunder, proses [penyampaian informasi](https://jagad.id/proses-komunikasi-adalah-dan-penjelasan-unsur-komunikasi-lengkap/) gagasan akan dilakukan dengan menggunakan sarana atau alat sebagai media kedua setelah penggunaan simbol (primer).

1. **Karakteristik Komunikasi**

Dalam komunikasi terdapat enam karakteristik,

(1). Adalah komunikasi sebagai suatu proses, artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.

(2). Komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, artinya komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan-keinginan dari pelakunya.

(3). Komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat, maksudnya kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.

(4). Komunikasi bersifat simbolis. Artinya komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambing-lambang, misalnya bahasa.

(5). Komunikasi bersifat transaksional. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan: memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proposional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Terakhir, komunikasi menembus faktor ruang dan waktu. Artinya, bahwa pelaku komunikasi tidak harus hadir pada ruang dan waktu yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, faksimili, teleks dan lain-lain (Fajar, 2009: 33-34).

1. **Unsur - unsur Komunikasi**

Untuk dapat terjadinya proses komunikasi, minimal terdiri dari tiga unsur utama. Yakni pengirim pesan, pesan dan target penerima pesan. Namun komunikasi bukan semata terdiri atas tiga unsur tersebut. Ketiga unsur tersebut merupakan unsur dasar, tetapi proses komunikasi dapat mengandung lebih dari tiga unsur tersebut.

(1) Pengirim pesan atau komunikator

Pengirim pesan adalah manusia yang memulai proses komunikasi, disebut “komunikator”. Tujuan komunikator mengirimkan pesan disebut “motif komunikasi”, ada yang menyebut pengiriman pesan atau komunikator dengan istilah “pengirim” atau “sumber”. Atau ada pula yang menyebut sebagai encoder. Istilah “encoder” identik dengan istilah yang diartikan sebagai alat penyandi. “Encoding” adalah proses penyandian, sedangkan yang disandikan adalah pesan

(2) Penerima pesan atau komunikan

Penerima pesan atau komunikan adalah manusia berakal budi kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Ada pula yang menyebutkan bahwa penerima pesan sebagai “decoder”. Dalam komunikasi, utamanya dalam tataran antarpribadi peran komunikator dan komunikan bersifat dinamis. Dapat saling berganti.

(3) Pesan

Pesan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan sebenarnya adalah sesuatu hal yang sifatnya abstrak. Akan tetapi, ketika ia disampaikan dari komunikator kepada komunikan menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk symbol atau lambang berupa bahasa, suara, gambar, mimik, gerak-gerik dan lain sebagainya.

(4) Saluran komunikasi dan media komunikasi

Agar apa yang disampaikan komunikator sampai pada komunikan, dibutuhkan saluran dan media komunikasi. Saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan, seadangkan media komunikasi lebih identik dengan alat (benda) untuk menyampaikan. Komunikasi dapat terjadi tanpa media.

(5) Tujuan Komunikasi

Tujuan atau harapan yang diinginkan oleh komunikator ke komunikan dalam pesan yang mereka sampaikan pada komunikasi tersebut.

(6) Efek Komunikasi

Yakni bagaimana pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat memberikan efek tertentu pada komunikan, sehingga pesan yang disampaikan dapat mengubah perilaku dan sikap.

(7) Feedback (umpan balik)

Tanggapan atau respon balik dari komunikan kepada komunikator atas pesan yang disampaikan dari komunikasi tersebut.

1. **Bentuk Komunikasi**

Didalam berhubungan sehari-hari komunikasi dibagi menjadi dua yaitu verbal dan nonverbal.

(1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal meliputi Symbol atau pesan yang menggunakan satu kata atau lebih, dari semua interaksi yang disadari termasuk dalam kategori disengaja yang dilakukan dengan sadar ke orang lain baik itu menggunakan lisan. Bahasa juga digunakan dalam kode verbal dan dapat didifinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan dan yang mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dalam memahami suatu komunitas-komunitas. (Mulyana, 2005).

Larry barker dalam Mulyana (2005:243), Bahasa memiliki tiga fungsi penamaan (naming dan labeling), interaksi, tranmisi dan informasi.

a. penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek,tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehinggah dapat dirujuk dalam komunikasi.

b. fungsi komunikasi menekankan pada gagasan dan emosi yang bisa mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan serta kebingungan.

c. melalui bahasa, informasi dapat disampaikan pada orang lain, inilah yang dinamakan dengan tranmisi, dari keistimewaan bahasa yang bisa menjadi tranmisi informasiyang melintasi waktu dengan menghubungkan masa lalu, sekarang dan akan datang.

(2) Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah semua komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi ini mencangkup semua rangsangan kecuali ransangan verbal dalam suatu sistem komunikasi, yang bagi pengirim atau penerima, dan kita mengirim pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. (Mulyana, 2005:343).

1. **Jenis - Jenis Komunikasi**

Berikut merupakan bentuk-bentuk komunikasi:

(1) Komunikasi intrapribadi (intrapersonal communication)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang, dia berkomunikasi dan berdialog dengan dirinya sendiri. Dan dia bertanya pada dirinya sendiri. Ronald L. Applbaum dalam bukunya “Fundamental concept In Human Communication” mendefinisikan komunikasi intrapribadi sebagai komunikasi yang berlangsung dalam diri kita, ia meliputi kegiatan berbicara kepada diri kita sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan kita.

(2) Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication)

Komunikasi antarpribadi didefinisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya “The Interpersonal Communication book” sebagaimana yang dikutip dalam buku Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

(3) Komunikasi kelompok (group communication)

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984).

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu umtuk mencapai tujuan kelompok.

(4) Komunikasi organisasi (organization communication)

Komunikasi Organisasi merupakan bentuk pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi yang berada dalam organisasi tertentu. Organisasi sendiri terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi melibatkan manusia sebagai subyek yang terlibat dalam proses menerima, menafsirkan, dan bertindak atas informasi.

(5) Komunikasi Massa (mass communication).

Komunikasi massa adalah proses di mana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik). Organisasi-organisasi media ini akan menyebarluaskan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak.

1. **Faktor Hambatan Komunikasi**

Menurut Fajar (2009), terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi , yaitu:

(1) Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.

(2) Hambatan dalam penyandian/simbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

(3) Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.

(4) Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.

(5) Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut

Wursanto (2005) meringkas hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam, yaitu: (1) Hambatan yang bersifat teknis Hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti :

a. Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi

b. Penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai

c. Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan

(2) Hambatan semantik Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi.

(3) Hambatan perilaku Hambatan perilaku disebut juga hambatan kemanusiaan. Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti :

a. Pandangan yang sifatnya apriori

b. Prasangka yang didasarkan pada emosi

c. Suasana otoriter

d. Ketidakmauan untuk berubah

e. Sifat yang egosentris

1. **Faktor Pendukung Komunikasi**

Faktor pendukung komunikasi adalah apapun yang mendukung terjadinya komunikasi dan pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan. Akan tetapi masih ada faktor pendukung lainnya seperti:

(1) Mendengarkan

Mendengarkan komunikasi harus dilakukan dengan fikiran dan hati serta segenap indra yang diarahkan kepada si pendengar.

(2) Pernyataan

Komunikasi pada hakikatnya kegiatan menyatakan suatu gagasan (isi hati dan fikiran) dan menerima umpan balik yang berarti menafsirkan pernyataan tentang gagasan orang lain

(3) Keterbukaan

Orang yang senantiasa tumbuh, sesuai dengan zaman adalah orang yang terbuka untuk menerima masukan dari orang lain, merenungkan dengan serius, dan mengubah diri bila perubahan dianggap sebagai pertumbuhan kearah kemajuan.

(4) Kepekaan

Kepekaan adalah kemahiran membaca badan, komunikasi yang tidak diucapkan dengan kata-kata.

(5) Umpan Balik

Sebuah komunikasi baru bernama timbal balik lalu pesan yang dikirim berpantulan, yakni mendapat tanggapan yang dikirim kembali.

1. Orang Tua Dan Anak
2. **Pengertian Orang Tua Dan Anak**

Orang tua menurut I.P. Simanjuntak adalah ayah dan ibu dari anak-anaknya. (I.P. Simanjuntak. 1983:7). Selain itu, menurut Vembriarto (1993:33) keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya (nuclear famely), dan di dalam keluarga orang tua merupakan tokoh-tokoh inti yang bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga. Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah “setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan bapak dan ibu”. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “orang tua adalah ayah dan ibu kandung.” Kamus Besar Indonesia (1990:629). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah setiap yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ayah dan ibu kandung dari anak-anak.

1. **Hubungan Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga**

Hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial. Hubungan anak pada masa-masa awal dapat menjadi model dalam hubunganhubungan selanjutnya. Hubungan awal ini dimulai sejak anak terlahir ke dunia, bahkan sebetulnya sudah dimulai sejak janin berada dalam kandungan . Dalam pandangan psiko analitik kuno, yang agak sukar untuk untuk dibuktikan secara jelas tetapi sesuai dengan banyak penelitian secara wajar, ialah bahwa anak kecil akan mengakhiri masa kanak-kanaknya dengan mengikat diri secara emosional pada orang tua yang berlainan jenis. Yaitu, anak laki-laki secara emosional lebih terikat pada ibunya, sedangkan anak perempuan lebih terikat pada ayahnya. Hubungan itu memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak

1. **Hubungan efektif Dalam Keluarga**

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang menginginkan makna yang disampaikan mirip atau sama dengan yang dimaksudkan oleh komunikator yaitu makna bersama (Mulyana,1999:38). Komunikasi efektif bukan hanya sekedar pengetahuan yang dimiliki oleh komunikator akan tetapi bagaimana mengaplikasikan pengetahuan itu secara kreatif. Komunikasi yang efektif adalah kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat dilakukan sesudah kita memahami proses dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi.

Terkadang kesulitan muncul bila orang tua menghadapi kemacetan dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka.Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak semua orang yang melakukan komunikasi efektif dapat melakukannya dengan mudah. Oleh sebab itu untuk terjadinya komunikasi yang efektif maka setidaknya setiap orang harus mampu menciptakan suasana yang efektif pula. Terkait dengan masalah komunikasi efektif tersebut diatas disarankan kepada orang tua supaya dalam berkomunikasi secara efektif kepada anak-anak mereka, bila perlu anak-anak yang masih dalam kandungan dilakukan komunikasi dengan baik.

Hal tersebut memberikan ketegasan bahwa untuk memberikan pembinaan mental kepada anak-anak itu sudah ada didepan mata atau berada dalam kandungan tetapi jauh sebelum itu ketika orang sebelum melaksanakan sebuah perkawinan hendaklah memilih pasangan hidup yang benar benar paham tentang agama apalagi masalah pembinaan mental seorang anak. Karena merekalah sebagai generasi penurus baik bagi agama maupun bangsa dan negaranya.Sehubungan dengan hal tersebut diatas sangat erat kaitannya dengan firman Allah SWT dalam QS.Lukman 13:14 yang terjemahannya “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.(Departemen Agama,1998:654)

Selanjutnya ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa bahwa selama anak dalam kandungan kemudian setelah lahir dan disusui oleh ibunya selama dua tahun tentunya disitu terjalin komunikasi antara anak dengan ibunya. Oleh karena itu dengan terjalinya komunikasi antara anak dengan orang tuanya sejak dini maka akan sangat memberi peluang terhadap pembinaan mental anak .

Ada empat hal yang harus diperhatikan agar komunikasi efektif dalam keluargaa dapat terlaksana dengan baik antara lain;

(1) Respek, artinya komunikasi itu harus diawali dengan menghargai. Dengan adanya penghargaan akan menghasilkan kesan (timbal balik) dari penerima pesan. Orang tua yang melakukan komunikasi dengan anak dan diawali dengan adanya respek maka akan terjalan komunikasi dengan baik dan menghasilkan sesuatu sesuai harapan dari orang tua itu sendiri.

(2) Jelas yaitu dalam menyampaikan pesan itu harus jelas sehingga dapat dimengerti makna dari yang dikomunikasikan dan harus terbuka dan transparansi baik dari anak itu sendiri maupun dari orang tua.

(3) Empati yaitu kemampuan menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain .Seperti orang tua tidak menuntut anak lebih dari kemampuan anak itu sendiri.

(4) Rendah hati adalah dalam berkomunikasi harus saling menghargai ,lemah lembut, tidak sombong dan penuh pengendalian diri.

Kesimpulannya bahwa untuk mendapatkan hasil komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dalam keluarga tidak sekedar berkomunikasi tetapi dari beberapa tehnik atau strategi diatas harus terpenuhi dengan baik sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif dan efisien dan tidak membertakan antara yang satu dengan yang lain.

1. **Komunikasi Orang Tua Dan Anak**

Ketiadaan komunikasi dalam keluarga dapat menjadikan keluarga terjadi kesenjangan, anak-anak dapat menunjukkan rasa hormat hanya didalam rumah tetapi apabila diluar rumah maka mereka melakukan sesuatu yang bersifat negatif. Terkait dengan hal tersebut ditas maka menurut ada empat hal yang harus diperhatikan adalah ;

(1) Percakapan sederhana Percakapan sederhana adalah percakapan yang terjadi antara orang tua dengan anak dan berkomunikasi dengan akrab dan saling membuka diri dan berbicara pada hal hal yang mudah dipahami dan menarik .

(2) Chaterik communication Anak-anak diberi kesempatan untuk menyalurkan perasan-perasaan yang tertekan atau masalah yang dihadapi oleh anak dan sebagai orang tua mendengarkan segala keluhan tersebut dengan sabar .

(3) Informative Communication Orang tua mengalihkan percakapan kearah yang lebih berbobot dan saling membagi perasaan, pemikiran dan pendapat. Dan sebaiknya sebagai orang tua mengikuti pendapat anak dan memberikan masukan dan penjelasan yang diperlukan oleh anak .Karena terkadang orang tua enggan mendengarkan keluhan anak sehingga inilah yang membuat komunikasi yang gagal dalam sebuah keluarga.

(4) Persuasive communikacation Komunikator ingin agar orang yang diberinya komunikasi mau melakukan apa yang dikehendakinya sesuai dengan yang diinginkan. Ketidak mantapan dalam berkomunikasi sering diakibatkan sikap orang tua yang berlebihan mengarahkan anak dalam berkomunikasi. Orang tua terkadang sibuk dengan masa lampau mereka dan mengharap anak-anak mereka mengikutinya meskipun mereka tidak mengerti apa yang terjadi.

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto A. W (2011: 9) komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

Komponen-komponen komunikasi interpersonal meliputi:

**1) Sumber/ komunikator**

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

**2) Encoding**

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan symbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

**3) Pesan**

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan.

**4) Saluran**

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

**5) Penerima/komunikan**

Seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

**6) Decoding**

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melaui indera, penerima mendapatkan macam - macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman - pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera menangkap stimuli.

**7) Respon**

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.

**8) Gangguan (noise)**

Gangguan atau noise atau barier beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan phsikis.

**9) Konteks komunikasi**

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Orang yang saling berkomunikasi tersebut adalah sumber dan penerima. Sumber melakukan encoding untuk menciptakan dan memformulasikan menggunakan saluran. Penerima melakukan decoding untuk memahami pesan, dan selanjutnya menyampaikan respon atau umpan balik. Tidak dapat dihindarkan bahwa proses komunikasi senantiasa terkait dengan konteks tertentu, misalnya konteks waktu. Hambatan dapat terjadi pada sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, maupun pada diri penerima.

1. **Kerangka Teoritis**
2. Teori Pola Komunikasi Menurut Joseph A. Devito

##### Pola komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen dengan komponen komunikasi lainnya. . Pola komunikasi antara anak dan orang tua menurut Joseph A. Devito dalam buku Harpine, W. D. yang berjudul Study guide to accompany DeVito, the interpersonal communication book (2001: 359-360) yakni:

##### 1) Pola Keseimbangan = Orang tua dan anak secara terbuka, langsung dan bebas dalam berkomunikasi. Dominasi dari salah satu pihak tidak nampak pada komunikasi.

##### 2) Pola Keseimbangan Terbalik = Orang tua sebagai pembuat keputusan. Konflik yang terjadi antara keduanya dianggap bukan ancaman karena keduanya memiliki keahlian masing-masing untuk menyelesaikan konflik yang ada.

##### 3) Pola Pemisah Tidak Seimbang = Salah satu orang dalam keluarga (anak dan orang tua) mendominasi.

##### 4) Pola Monopoli = Salah satu pihak mengganggap dirinya sebagai penguasa. Keduanya lebih suka memberi nasehat daripada berkomunikasi untuk saling bertukar pendapat.

DeVito juga menyebutkan pola komunikasi berdasarkan prosesnya, yakni:

1) Pola Komunikasi Primer

Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nirverbal. Lambang verbal yaitu bahasa, yang paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain: mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

2) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

3) Pola Komunikasi Linear Dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

4) Pola Komunikasi Sirkular Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi.

1. Teori Skema Hubungan Keluarga Menurut Little Jhon

##### Skema adalah satu set ingatan yang teratur yang digunakan kapan pun ketika berinteraksi dengan orang lain (Littlejohn, 2009:287). Karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda maka skemanya juga akan berbeda Komunikasi keluarga tidaklah bersifat acak (random), tetapi sangat terpola berdasarkan atas skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan lainnya. Skema-skema ini terdiri atas pengetahuan mengenai (1) seberapa intim keluarga, (2) derajat individualitas dalam keluarga, (3) faktor eksternal keluarga seperti teman, jarak geografis, pekerjaan, dan hal-hal lainnya di luar keluarga. Sebagai tambahan, suatu skema keluarga juga mencakup jenis orientasi tertentu dalam berkomunikasi. Terdapat dua jenis orientasi penting dalam hal ini (Littlejohn, 2009:288), yaitu:

1. Orientasi Percakapan (Conversation Orientation)

2. Orientasi Kesesuaian (Conformity Orientation)

Kedua orientasi tersebut merupakan variabel, sehingga masing-masing keluarga memiliki tingkat atau derajat berbeda dalam hal seberapa banyak orientasi percakapan dan kesesuaian yang dimilikinya. Ada empat tipe keluarga menurut Fitzpatrick dan koleganya (Littlejohn, 2004:289-291) sebagai berikut:

1. Tipe Konsensual = Keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun juga memiliki kepatuhan yang tinggi.

2. Tipe Pluralistis = Keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang rendah.

3. Tipe Protektif = Keluarga yang jarang melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang tinggi, jadi terdapat banyak sifat patuh dalam keluarga tetapi sedikit komunikasi.

4. Tipe Laissez- Faire = Keluarga yang jarang melakukan percakapan dan juga kepatuhan yang rendah dan tipe ini disebut dengan Laissez- Faire, lepas tangan dengan keterlibatan rendah. Teori yang dihasilkan memberikan beberapa istilah yang menggambarkan tipe-tipe keluarga yang berbeda dan menjelaskan perbedaan di antara mereka.

Teori Skema dalam Hubungan Keluarga mengelompokan keluarga kedalam kategori - kategori yang dapat memudahkan peneliti untuk dapat mengetahui pola komunikasi jarak jauh yang digunakan oleh orang tua dan anak.

1. **Kerangka Pemikiran**

## 

Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak

Pola Komunikasi Joseph A. Devito

Pola monopoli

Pola pemisah tidak seimbang

Pola Keseimbangan terbalik

Pola Keseimbangan

Skema Hubungan Keluarga

Tipe Laissez-Faire

Tipe Protektif

Tipe Pluralistis

Tipe Konsensual

Pola Komunikasi Jarak jauh Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Menjaga Hubungan Keluarga